



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3406>

HUBUNGAN K3 DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA DI PT. FKS MULTI AGRO

^KSitti Halijah, Haeruddin², Ikhrum Hardi³, Septiyanti⁴ Fairus Prihatin Idris⁵

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

⁴Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K): ijhaannas961@gmail.com

ijhaannas961@gmail.com¹, haeruddin.eman@umi.ac.id², ikhram.hardi@umi.ac.id³,
septiyanti.septiyanti@umi.ac.id⁴, fairus.p.idris@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Pada PT. FKS Multi Agro terdapat kecelakaan kerja yang disebabkan kurang patuhnya karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di perusahaan tersebut membuat produktivitas karyawan menurun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Keselamatan Kerja (K3) dengan Produktivitas kerja karyawan di PT. FKS Multi Agro di Makassar Tahun 2022. Rancangan penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. FKS Multi Agro yaitu sebanyak 125 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling accidental dengan sampel sebesar 96 orang. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat, bivariat dengan menggunakan chi square. Hasil analisis menggunakan uji chi square didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jaminan kesehatan dengan produktivitas kerja berdasarkan nilai p value=0.567 dan terdapat hubungan antara lingkungan non fisik dengan produktivitas kerja berdasarkan nilai p value=0.000, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara jaminan kesehatan dengan produktivitas kerja dan terdapat hubungan antara lingkungan non fisik terhadap produktivitas kerja, diharapkan perusahaan untuk memberikan jaminan kesehatan bagi semua pekerja dan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap lingkungan kerja non fisik diantaranya yaitu, motivasi kerja, hubungan antara karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan dan pengadaan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga kinerja karyawan akan terus meningkat

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Produktivitas, Jaminan Kesehatan, Lingkungan Kerja Non Fisik

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 18 Agustus 2022

Received in revised form : 20 Oktober 2022

Accepted : 17 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Occupational health and safety (K3) is a form of effort to create a workplace that is safe, healthy, free from environmental pollution so that it can protect and be free from work accidents which can increase work efficiency and productivity. At PT. FKS Multi Agro has work accidents caused by the lack of compliance by employees in using Personal Protective Equipment (PPE) in the company which causes employee productivity to decrease. This study aims to find out how the Relationship between Occupational Safety (K3) and Employee Productivity at PT. FKS Multi Agro in Makassar in 2022. The research design used is quantitative research with a cross sectional research design. The population in this study are all workers at PT. FKS Multi Agro namely as many as 125 people. The sampling technique used accidental sampling with a sample of 96 people. The analytical method used is univariate analysis, bivariate analysis using chi square. The results of the analysis using the chi square test found that there is no relationship between health insurance and work productivity based on p value = 0.567 and there is a relationship between non-physical environment and work productivity based on p value = 0.000, in conclusion there is no relationship between health insurance and work productivity and there is a relationship between the non-physical environment on work productivity, it is hoped that the company will provide health insurance for all workers and be able to maintain and improve services to the non-physical work environment including, namely, work motivation, relations between employees, relations between superiors and subordinates and the provision of health training and Occupational Safety (K3) so that employee performance will continue to increase

Keywords: Occupational Health and Safety, Productivity, Health Insurance, Non-Physical Work Environment

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan adanya korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja yang bekerja dan juga pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat.¹

International Labour Organization (ILO) memperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan setiap tahun. Hal ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Dan diperkirakan kurang lebih sebanyak 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya di seluruh dunia pada tahun 2020.² sedangkan pada tahun 2021 tercatat setiap tahun diperkirakan terjadi penyakit dan kecelakaan akibat kerja yang mencapai hingga 2 juta orang meninggal yang berdampak pada penurunan produktivitas pekerja.³

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja dalam beberapa tahun terakhir belum menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan. Pada tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal 2.308 orang atau 2,09% dari jumlah kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2016 sebanyak 101.367 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal 2.382 orang atau 2,34% dari jumlah kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2017 sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan korban meninggal 3.000 orang atau 2,43% dari jumlah kasus kecelakaan kerja. Jumlah kasus kecelakaan kerja pada 2016 mengalami penurunan 8,08% dibanding tahun 2015 dan jumlah kecelakaan kerja pada 2017 mengalami kenaikan 21,34% dibanding tahun 2016.⁴

Dinas Tenaga Kerja Makassar pada tahun 2016 telah berhasil melampaui target penurunan jumlah kecelakaan kerja yang direalisasikan sebesar 8,57% dari target sebesar 5% dengan persentase

capaian sebesar 171,43%. Dari jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2015 sebanyak 35 kasus mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 32 kasus.⁵

Dari pengambilan data yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sebanyak 3 orang yang mengalami kecelakaan kerja yaitu kecelakaan ringan 2 orang dan kecelakaan berat berupa terjatuh sebanyak 1 orang, pada tahun 2018 sebanyak 1 orang yang mengalami terjepit pada mesin bagian pengeringan, selanjutnya pada tahun 2019 sebanyak 2 orang yang mengalami kecelakaan ringan yaitu tergores saat melakukan pengeringan jagung, pada tahun 2020 sebanyak 1 orang tergores saat melakukan pengeringan jagung dan 1 orang terjepit di bagian mesin penggilingan jagung sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 2 orang yang mengalami kecelakaan kerja karena masih lalai dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang menyebabkan pekerja itu mengalami terluka akibat tergores, terjepit dan terjatuh pada saat sedang melakukan proses produksi pengeringan jagung. Selain data sekunder tersebut peneliti juga mendapatkan kecelakaan kerja ringan berupa tergores pada observasi langsung yang dilakukan di PT. FKS Multi Agro tbk. “Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana hubungan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja di PT.FKS Multi Agro tbk di Makassar “.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara K3 dengan produktivitas kerja, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *sampling accidental*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. FKS Multi Agro dengan melibatkan karyawan, buruh dan tenaga *outsourcing*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berjumlah 39 orang, buruh berjumlah 60 orang dan tenaga *outsourcing* 26 orang jadi jumlah keseluruhan populasi 125 orang di PT. FKS multi Agro tbk Makassar sedangkan sampel berjumlah 96 orang yang didapatkan dari perhitungan slovin. Analisis data menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan $\alpha = 0,05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan membagikannya kepada responden

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Kelompok Umur Tenaga Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Kelompok Umur	n	%
20-30 tahun	31	32,3
31-40 Tahun	32	33,3
41-50 tahun	30	31,3
51-60 tahun	3	3,1
Total	96	100

Kelompok umur responden terbanyak yaitu 31-40 tahun sebanyak 32 orang (33,3%), kemudian kelompok umur paling sedikit adalah umur 51-60 sebanyak 3 orang (3,1%)

Tabel 2. Distribusi Kelompok Umur Tenaga Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	64	66,7
Perempuan	32	33,3
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang (66,7%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Tenaga Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Pendidikan	n	%
SMA	53	55,2
Diploma	3	3,1
Sarjana	32	33,3
Pascasarjana	2	2,1
Lainnya	6	6,3
Total	96	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebesar 53 orang (55,2%) dan yang paling sedikit adalah pascasarjana sebanyak 2 orang (2,1%)

B. Analisis Univariat

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Produktivitas Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Produktivitas Kerja	n	%
Kurang baik	15	15,6
Cukup baik	81	84,4
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4 responden produktivitas kerjanya kurang sebanyak 15 orang (15,6%) dan yang produktivitas kerjanya baik sebanyak 81 orang (84,4%).

Tabel 5. Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Tersedianya Jaminan Kesehatan di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Jaminan Kesehatan	n	%
Kurang baik	37	38,5
Cukup baik	59	61,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 5 tersedianya jaminan kesehatan kurang sebanyak 37 orang (38,5%) dan yang tersedianya jaminan kesehatan baik sebanyak 59 orang (61,5%).

Tabel 6. Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Lingkungan Non Fisik di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Lingkungan Non Fisik	n	%
Kurang baik	12	12,5
Cukup baik	84	87,5
Total	96	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki lingkungan non fisik kurang sebanyak 12 orang (12,5%) dan yang memiliki lingkungan non fisik baik sebanyak 84 orang (87,5%).

C. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Tersedianya Jaminan Kesehatan dengan Produktivitas Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Tersedianya Jaminan Kesehatan	Produktivitas Kerja				Total		p (Value)
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	7	18,9	30	81,1	37	100	0,567
Cukup baik	8	13,6	51	86,4	59	100	
Total	15	15,6	81	84,4	96	100	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 37 karyawan dengan tersedianya jaminan kesehatan yang kurang baik terdapat 7 orang (18,9%) yang produktivitas kerjanya kurang dan 30 orang (81,1%) yang produktivitas kerjanya baik, dari 59 karyawan dengan tersedianya jaminan kesehatan yang cukup baik terdapat 8 orang (13,6%) yang produktivitas kerjanya kurang dan 51 orang (84,4%) yang produktivitas kerjanya baik. Hasil analisis uji *chi Square*, diperoleh nilai $p=0,567 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara tersedianya jaminan kesehatan dengan produktivitas kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk 2022.

Tabel 8. Hubungan Lingkungan Non Fisik dengan Produktivitas Kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk Tahun 2022

Lingkungan Non Fisik	Produktivitas Kerja				Total		p (Value)
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	9	75,0	3	25,0	12	100	0,000
Cukup baik	6	7,1	78	92,9	84	100	
Total	15	15,6	81	84,4	96	100	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 12 karyawan dengan lingkungan non fisik yang kurang baik terdapat 9 orang (75,0%) yang produktivitas kerjanya kurang dan 3 orang (25,0%) yang produktivitas kerjanya baik, dari 84 karyawan dengan lingkungan non fisik yang cukup baik terdapat 6 orang (7,1%) yang produktivitas kerjanya kurang dan 78 orang (92,9%) yang produktivitas kerjanya baik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara lingkungan non fisik dengan produktivitas kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk 2022.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Tersedianya Jaminan Kesehatan dengan Produktivitas Kerja

Jaminan kesehatan adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti penghasilan yang hilang atau berkurang dalam pelayanan sebagaimana akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia.⁶

Dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara tersedianya jaminan kesehatan dengan produktivitas kerja di PT. FKS Multi Agro Tbk. Hal tersebut sejalan dengan data yang diperoleh mengenai kepemilikan jaminan kesehatan hanya sebanyak 31 responden, dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan penelitian di PT. FKS Multi Agro Tbk responden mengatakan bahwa tersedianya jaminan kesehatan tidak menjamin tingginya produktivitas kerja mereka, hal tersebut disebabkan karena pada pekerja di perusahaan sebagian adalah sebagai buruh yang mana sesuai ketentuan perusahaan bahwasanya buruh tidak diberikan fasilitas jaminan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christyanti & Yantje (2018) yang menyatakan bahwa jaminan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja pegawai.⁷

B. Pengaruh Lingkungan non Fisik dengan Produktivitas Kerja

Lingkungan kerja adalah segala kondisi yang berada di sekitar karyawan yang dihubungkan dengan terjadinya perubahan psikologis dalam diri karyawan yang bersangkutan. Lingkungan kerja non fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan di dalam menyelesaikan pekerjaan yang meliputi, kerja sama antara rekan kerja, hubungan antara atasan dan bawahan, menciptakan kondisi kerja kondusif, pelatihan keselamatan kerja karyawan.⁸

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan non fisik dengan produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban kurang nyaman dalam bekerja apabila terdapat permasalahan dalam kerja sama antar karyawan yang tidak berjalan baik. Sehingga responden menyatakan apabila terdapat permasalahan di dalam lingkungan non fisik mereka juga merasa terganggu dalam produktivitas kerja sehari-hari.

Selain hal tersebut, responden juga menyatakan bahwa kinerja mereka akan sangat terganggu apabila terdapat hal yang kurang baik atau masalah antara atasan dan bawahan, dikarenakan mereka akan mempunyai konflik tersendiri dan membebani mereka dalam melakukan pekerjaan sehingga hal tersebut yang membuat lingkungan non fisik sangat memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas karyawan, sesuai dengan pernyataan Nurfarohim dkk (2021) dalam penelitiannya bahwa lingkungan kerja non fisik berperan penting dalam meningkatkan semangat dan produktivitas kerja pegawai sehingga tujuan organisasi akan terealisasi dengan baik. Lingkungan kerja yang baik bisa tercipta jika kita memperhatikan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.⁹

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Denok S & Gatot (2019) yang menyatakan bahwa Hasil uji parsial (uji t) antara Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap

produktivitas menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,311 > 2,003$ dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap produktivitas.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan K3 dengan produktivitas kerja di PT FKS Multi Agro TBK Makassar Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tersedianya jaminan Kesehatan dengan produktivitas kerja di PT. FKS Multi Agro tbk Makassar 2022 dan terdapat hubungan antara lingkungan kerja non fisik dengan produktivitas kerja di PT. FKS Multi Agro tbk Makassar 2022.

Diharapkan kepada perusahaan untuk memberikan jaminan kesehatan bagi semua pekerja tanpa terkecuali agar dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap lingkungan kerja non fisik diantaranya yaitu, motivasi kerja, hubungan antara karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan dan pengadaan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga kinerja karyawan akan terus meningkat

DAFTAR PUSTAKA

1. Bando JJ, Kawatu PAT, Ratag BT, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Kesmas*. 2020;9(2):33–40.
2. ILO (International Labour Organization). Kampanye Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ILO 2020. ILO. 2020;
3. ILO (International Labour Organization). Kampanye Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ILO 2021. ILO. 2021;
4. Ridasta BA. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Laboratorium Kimia. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2020;4(1):64–75.
5. Pemerintah Kota Makassar. Rencana Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar. 2018;
6. Agus D. Perkembangan Pengaturan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Dalam Rangka Perlindungan Hukum Buruh/Pekerja. *FIAT JUSTISIAJurnal Ilmu Huk*. 2015;8(1):53–68.
7. Andisi C, Uhing Y. Pengaruh Tunjangan Kinerja Daerah, Kompensasi Dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *J EMBA*. 2018;6(4):2748–57.
8. Supriadi A, Anitra V. Pengaruh Lingkungan Kerja Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Salim Surya Phone di Samarinda. *Borneo Student Res*. 2020;1(3):1999–2008.
9. Nurfarohim P, Irawan I. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Bima. *J Ilm Manaj Dan Bisnis [Internet]*. 2021;4(1):52–60. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/10462>
10. Sunarsi D, Kusjono G. Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Konflik, Dan Turnover Intention Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *J Ekon Ef*. 2019;1(3):38–52.